

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* (kasih sayang untuk seluruh alam) dan menjadi agama dengan pengikut terbesar di Indonesia telah banyak menemani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Islam yang dibawa masuk ke Indonesia secara damai oleh para ulama-ulama terdahulu seperti Walisongo dan ulama-ulama lainnya, nilai-nilai ajaran Islam yang mereka ajarkan tetap menjadi landasan dalam kehidupan. Nilai-nilai keislaman yang damai, moderat, menghargai budaya, menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat tetap eksis sampai sekarang merupakan salah satu peranan dari lembaga masyarakat, lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, dan organisasi masyarakat yang berlandaskan Islam.

Salah satu organisasi masyarakat yang tetap membumikan ajaran Islam yang moderat, penuh kasih sayang, perdamaian, kebersatuan, dari sebelum Indonesia merdeka sampai detik ini adalah Nahdlatul Ulama. Ormas Islam terbesar ini senantiasa menempatkan dirinya dalam posisi moderat dalam menyikapi urusan agama dan budaya, politik dan pemerintahan, dan lain sebagainya. Nahdlatul Ulama dari masa zaman pendirian yaitu saat kepemimpinan Hadrotus Syeikh KH. Hasyim Asyari sebagai Rois Akbar, telah memosisikan sikap yang ditengah-tengah dalam ajaran agama dan budaya, hal ini terbukti dengan kegiatan mereka berupa tahlilan, fida'an, yasinan, sholawatan. Selain itu, dalam posisi agama dan negara Nahdlatul

Ulama telah mengenal kewajiban untuk mempertahankan dan membela tanah air dengan fatwa yang dijelaskan oleh Hadrotus Syeikh KH. Hasyim Asyari.

Nahdlatul Ulama dengan nilai-nilai *trilogi ukhuwah* (persaudaraan) yang diusungnya, yaitu *ukhuwah* sesama umat Islam (*the Islamic brotherhood*), *ukhuwah* antar warga negara (*the Nation brotherhood*), dan *ukhuwah* sesama manusia (*the Human brotherhood*)<sup>1</sup> merupakan ajaran yang sejalan dengan ajaran Islam moderat yang mengarahkan sikap di tengah, tidak fanatik/berlebihan dalam berpikir dan bertindak. Ajaran Islam moderat ini berorientasi pada keseimbangan, bukan ekstrim kanan dan kiri dalam mengamalkan dan memahami ajaran Islam. Islam moderat juga memandu masyarakat agar menjunjung *inklusivisme*, toleransi, persaudaraan, perdamaian, dan Islam *rahmatan lil 'alamin*<sup>2</sup>

Oleh karenanya Nahdlatul Ulama yang berhaluan akidah *Ahlusunnah Wal Jamaah* merepresentasikan Islam moderat dalam menjalani kehidupan bernegara, berbangsa, dan beragama. Nahdlatul Ulama (selanjutnya disingkat NU) dengan di dukung banom-banomnya dapat menysasar segala golongan masyarakat dalam hal membumikan nilai-nilai Islam moderat.

Peran membumikan Islam moderat yang paling berat di tubuh NU terletak pada bahu Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama. Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama untuk selanjutnya disingkat LDNU menjadi lembaga ujung tombak dan tumpuan NU dalam menyebarkan dan menanamkan pesan, ilmu, informasi, nilai-nilai Islam *Ahlusunnah Wal Jamaah* yang moderat kepada

---

<sup>1</sup> M. Rif'an Arif and Sam Abede Pareno, "Citra Islam Moderat: Aksi Cyber PR Dari PWNU Jawa Timur," *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 1, no. 2 (2018): 214.

<sup>2</sup> Mohammad Muchlis Solichin, "Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal," *Jurnal Mudarrisuna* 8, no. 1 (2018): 175.

setiap umat manusia dan membentengi umat dari paham-paham yang berafiliasi dan dapat menimbulkan sifat radikal, intoleran, tindakan ekstrem dalam menjalankan agama dan tindakan liberal baik dari golongan sesama Islam sendiri maupun dari luar tubuh Islam.

Kondisi masyarakat Indonesia sekarang yang seringkali terjadi benturan-benturan antara umat beragama dan antara umat seagama secara frontal maupun tertutup, dan diperkeruh dengan adanya sosial media seperti *instagram, facebook, twitter, telegram, youtube, dan whatsapp* yang diperuntukan oleh beberapa kelompok untuk menyebarkan propaganda, kebencian, dan rasa intoleran secara masif dan terstruktur mengakibatkan sikap radikal dan intoleransi dengan cepat menyebar di seluruh daerah Indonesia.

Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia gesekan antar masyarakat karena perbedaan agama, suku, aqidah, dan pandangan ini mendapatkan sorotan luas dan menyebar secara masif melalui sosial media. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia (BPIP RI) menjelaskan bahwa kasus intoleransi meningkat setiap tahunnya, dan kasus paling besar ialah terkait sulitnya pendirian rumah ibadah dan juga hak-hak kaum minoritas.<sup>3</sup> Hal ini terbukti dengan adanya kasus penolakan oleh masyarakat terhadap kegiatan ibadah natal di salah satu rumah warga di Desa Cilebut Barat, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang bahkan

---

<sup>3</sup> Pusdatin, "BPIP: Kasus Intoleransi Di Indonesia Selalu Meningkat," *BPIP :: BPIP: Kasus Intoleransi Di Indonesia Selalu Meningkat*, 2022, <https://bPIP.go.id/%0Ahttp://files/25297/bPIP-kasus-intoleransi-di-indonesia-selalu-meningkat.html>. diakses pada tanggal 25 Januari 2023, pukul 19.10 WIB

sempat viral di sosial media seperti; *twitter*, *facebook*, dan *instagram* pada akhir tahun 2022 kemarin.

Selain itu, kasus deskriminatif dan intoleransi juga sempat terjadi di Kabupaten Cilegon, Jawa Barat. Terdapat elemen masyarakat yang menolak dibangunnya Gereja di tanah milik Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Maranatha, Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Kabupaten Cilegon. Karena Cilegon merupakan pemekaran dari Kabupaten Serang, maka masyarakat menolak pembangunan gereja ini didasarkan pada Surat Keputusan (SK) Bupati Kepala Daerah Tingkat II Serang Nomor 189/Huk/SK/1975.<sup>4</sup>

Tidak hanya itu, kasus radikalisme agama seperti terjadinya bom bunuh diri dan aksi terorisme lain turut menjadi khazanah penyakit yang menjangkiti bangsa ini. Kasus Bom hotel di Bali pada tahun 2002, Bom bunuh diri di 3 Gereja (Gereja Santa Maria Tak Bercela, Gereja Kristen Indonesia, dan Gereja Pantekosta Pusat Surabaya) di Kota Surabaya pada tahun 2018, penyerangan Markas Besar Polisi Republik Indonesia pada tahun 2021, dan kasus terorisme lainnya menjadi bukti nyata bahwa permasalahan intoleransi dan radikalisme merupakan persoalan yang telah mengakar dan beregenerasi secara terus menerus.

Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) sebagai lembaga dakwah yang menyebarkan ajaran Islam moderat memiliki tanggung jawab untuk turut serta mencegah faham-faham intoleran yang radikal. LDNU yang

---

<sup>4</sup> Rizal Zahardian, "Rektor UIN Sebut SK Bupati Acuan Tolak Gereja Di Cilegon Diskriminatif," n.d., <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221221195526-20-890479/rektor-uin-sebut-sk-bupati-acuan-tolak-gereja-di-cilegon-diskriminatif>. diakses pada tanggal 25 Januari 2022, pukul 21.30 WIB.

terbagi dari tingkatan nasional dan daerah turut aktif bersyiar Islam moderat dengan dibantu dengan adanya para ulama-ulama, kyai-kyai, dan pondok pesantren yang ada di Indonesia. Salah satu LDNU yang aktif dalam bersyiar adalah LDNU Kabupaten Kediri. LDNU Kabupaten Kediri telah berupaya berdakwah dengan memanfaatkan sosial media dan dengan berbagai cara seperti; membuat grup *whatsapp* dan *telegram* khusus dakwah, rutin membagikan teks khutbah jumat, membuat kajian rutin Majelis Ta'lim Baitul Iman yang disiarkan langsung melalui media *youtube*, merekrut dai-dai muda untuk menyebarkan dakwah di daerah, dan membuat majlis kajian *Ahlusunnah Wal Jamaah* yang diselenggarakan bergilir di seluruh daerah Kabupaten Kediri.

LDNU Kabupaten Kediri secara konsisten melakukan cara diatas dalam kurun waktu 4 tahun dan telah menghasilkan 1400 video yang terunggah di akun *youtube*. Hal ini membuktikan LDNU Kabupaten Kediri berupaya aktif dalam memaksimalkan peran dan fungsinya untuk menyebarkan ajaran *Ahlusunnah Wal Jamaah An Nahdiyah* yang moderat/*wasathatiah/tawasuth* kepada masyarakat luas, khususnya warga Kabupaten Kediri.

Selain memasifkan dari program kegiatan yang dibuat di internal LDNU Kabupaten Kediri sendiri. LDNU Kabupaten Kediri juga berkolaborasi dengan Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Kediri. Pondok Pesantren seperti Pondok Pesantren Al Falah Ploso, Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kepung, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong, Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean memiliki peranan penting dalam masyarakat Kabupaten Kediri. Peranan pondok pesantren tersebut berupa menjadi tempat

pendidikan bagi generasi penerus, transfer ilmu, syiar aqidah dan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada masyarakat luas. Selain itu, para kyai-kyai telah menjadi rujukan masyarakat dalam menghadapi problematika yang ada dalam kehidupan berbangsa, beragama, dan bernegara.

Melihat peranan LDNU, khususnya LDNU Kabupaten Kediri dengan komunikasi dakwah dan upaya yang telah dilakukan dalam membumikan Islam Moderat. Maka peneliti terdorong untuk mengamati efektivitas strategi komunikasi yang dipakai LDNU Kabupaten Kediri dalam upaya menyebarkan faham Islam *Ahlusunnah Wal Jamaah* yang moderat, oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Efektivitas Komunikasi Lembaga Dakwah Nadhlatul Ulama (LDNU) Kabupaten Kediri Dalam Kegiatan Dakwah Islam Moderat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka bentuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa efektif komunikasi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri dalam kegiatan dakwah Islam moderat?
2. Faktor yang memengaruhi efektif komunikasi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri dalam kegiatan dakwah Islam moderat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang dikemukakan diatas, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai adalah

1. Mengetahui seberapa efektif komunikasi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri dalam kegiatan dakwah Islam moderat
2. Mengetahui faktor yang memengaruhi efektif komunikasi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri dalam kegiatan dakwah Islam moderat

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian maka dapat ditarik manfaat penelitian yang dilaksanakan diantaranya yaitu:

1. Teori

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan terkait komunikasi dakwah dan dapat mendatangkan ide dan konsep baru guna penelitian yang lebih lapang dalam prespektif organisasi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri, dan perkembangan dakwah Islam moderat.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, memperbanyak pengetahuan peneliti terhadap efektivitas komunikasi dalam berdakwah Islam moderat.
- b. Bagi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Kabupaten Kediri sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan evaluasi dan perubahan pada bagian komunikasi dakwah yang dijalankan.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelaahan terhadap tulisan orang lain yang dimungkinkan ada kemiripan. Setelah peneliti mengadakan pengamatan, ternyata terdapat penelitian yang berhubungan dengan tema peneliti, antara lain:

1. Jurnal dengan judul Efektivitas Komunikasi *Google Classroom* Sebagai Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018. Diteliti oleh Wanda Hanifah akademisi Universitas Negeri Jakarta yang diterbitkan dalam *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi* volume 3 nomor 2 tahun 2020. Kemiripan karya tulisan Wanda dengan peneliti terdapat pada metode penelitian yaitu kuantitatif deskriptif, teori efektivitas komunikasi, dan persamaan pada penggunaan variabel tunggal. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terletak pada subjek yang diteliti, Wanda meneliti *Google Classroom* pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sedangkan peneliti mengambil anggota Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri yang memiliki Kartu Tanda Anggota Nahdlatul Ulama (Kartanu).<sup>5</sup>
2. Jurnal dengan judul Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. Ditulis oleh Khairun Nisa pada tahun 2021 dan diterbitkan pada *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* volume 5 nomor 1. Persamaan terletak pada metode kuantitatif , penguraian data dengan metode deskriptif, dan pengujian data dengan validitas reabilitas. Sedangkan perbedaan terletak pada jumlah variabel

---

<sup>5</sup> Wanda Hanifah, K.Y.S. Putri, "Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018," *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 24–35.

dalam penelitian serta Nisa yang fokus pada penelitian terkait komunikasi guru pada anak usia dini sedangkan peneliti fokus pada komunikasi LDNU Kabupaten Kediri dalam berdakwah.<sup>6</sup>

3. Jurnal dengan judul Efektivitas Komunikasi Dakwah di Pesantren MQ dalam Merubah Akhlak Santri. Disusun pada tahun 2017 oleh Agus Sudiansyah akademisi Yayasan Darut Tauhid dalam Jurnal *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* volume 1 nomor 2. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Agus terletak metode kuantitatif yang digunakan, kajian komunikasi yang berkaitan dengan dakwah, dan penggunaan survei beserta kuisisioner. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek yang diteliti Agus adalah santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang sedangkan peneliti menggunakan anggota Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri yang memiliki Kartanu.<sup>7</sup>
4. Jurnal dengan judul Efektivitas Komunikasi Humas Dalam Sosialisasi Program SIM *Online* Oleh Satlantas Polrestabes Surabaya. Disusun oleh Sharon Handaru pada tahun 2017 dan dimuat dalam jurnal *E-Komunikasi* volume 5 nomor 1. Dalam jurnal ini memiliki kesamaan pembahasan efektivitas komunikasi dengan yang peneliti lakukan, metode penelitian kuantitatif deskriptif, penggunaan survei kuisisioner, dan skala interval yang digunakan. Perbedaan peneliti dengan penelitian Sharon terdapat pada subjek peneliti adalah anggota Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri

---

<sup>6</sup>Khairun Nisa and Sujarwo Sujarwo, "Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 229.

<sup>7</sup> Agus Sudiansyah, "Efektivitas Komunikasi Dakwah Di Pesantren MQ Dalam Merubah Akhlak Santri," *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 1, no. 2 (2019): 21–36.

yang memiliki Kartanu sedangkan Sharon mengambil subjek masyarakat Surabaya yang mengetahui atau pernah ikut sosialisasi SIM *Online*. Peredaan juga terlihat pada teori efektivitas yang diambil, Sharon mengutip teori dari Cutlip sedangkan peneliti menggunakan teori dari Hardjana.<sup>8</sup>

5. Jurnal dengan judul Efektivitas Komunikasi Tutor BTQ dan Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasiswa. Diteliti oleh Siti Khadijah akademisi Universitas Islam Bekasi yang diterbitkan dalam Jurnal Makna volume 5 nomor 2 tahun 2019. Persamaan penelitian Siti dengan peneliti terdapat di metode penelitian yaitu kuantitatif, pendekatan deskriptif, teknik analisis data berupa validitas dan reliabilitas data. Sedangkan perbedaan penelitian Siti dengan peneliti terletak pada subjek peneliti, Siti meneliti mahasiswa Universitas Islam Bekasi angkatan ke 45 sedangkan peneliti mengambil anggota Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri yang memiliki Kartanu, dan Siti menggunakan dua variabel sedang peneliti menggunakan satu variabel.<sup>9</sup>
6. Jurnal dengan judul Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan *Online* Terhadap Proses Belajar Pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat. Disusun pada tahun 2021 oleh Hana Aviela Fedria Wowor mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, dimuat dalam Jurnal Komunikasi Pendidikan volume 5 nomor 1. Persamaan yang terdapat pada jenis penelitian yang diambil adalah pada metode kuantitatif dengan menggunakan survei

---

<sup>8</sup> Sharon Handaru, "Efektivitas Komunikasi Humas Dalam Sosialisasi Program SIM Online Oleh Satlantas Polrestabes Surabaya Pendahuluan," *Jurnal E-Komunikasi* 5, no. 1 (2007): 6.

<sup>9</sup> Siti Khadijah, Puput Fauzah, and Sri Rejeki, "Efektivitas Komunikasi Tutor Btq Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa.," *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya*, Vol. 5, no. 2 (2019): 31–54.

dengan menyebarkan kuisioner, pemanfaatan program SPSS untuk mengolah data. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek yang diteliti, Hana meneliti mahasiswa di Manokwari Papua Barat sedangkan peneliti menggunakan anggota Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri yang memiliki Kartanu, dan teori yang dipakai yaitu peneliti memakai teori efektivitas komunikasi dalam organisasi sedangkan Hana menggunakan teori komunikasi pembelajaran yang efektif.<sup>10</sup>

## **F. Definisi Operasional**

Definisi konsep adalah uraian dari pemahaman yang diberikan peneliti pada aspek-aspek atau konsep yang hendak diteliti, digali dan diamati dalam penelitian dengan tujuan tidak ada perbedaan penafsiran :

### **1. Efektivitas Komunikasi**

Efektivitas komunikasi ialah seberapa jauh target yang dicapai untuk menyampaikan suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain. Proses komunikasi dikatakan efektif, apabila informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat diterima baik dan sesuai apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari penerima pesan. Peneliti disini meneliti efektivitas komunikasi LDNU Kabupaten Kediri periode tahun 2023, yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Agustus.

---

<sup>10</sup> Hana Aviela Fedria Wowor and Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, "Efektivitas Komunikasi Dalam Perkuliahan Online Terhadap Proses Belajar Pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 79.

## 2. Islam Moderat

Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan, Islam moderat atau biasa disebut sebagai *wasathiyyah* dan *at-tawâzun*, merupakan upaya memelihara keselarasan antara dua sisi/pinggiran/ujung yang bertolak-belakang atau bertentangan, sehingga tidak ada yang mendominasi dan menekankan yang lain. Dalam penelitian ini, maksud Islam moderat merupakan ajaran Islam yang adil, seimbang, dan proposional dalam mengamalkan dan menjalankan akidah ajaran Islam sesuai dengan pedoman utama, yaitu Al Qur'an dan Hadist. Hingga akhirnya nanti akidah inilah yang dianut dan didakwahkan oleh LDNU Kabupaten Kediri. Ajaran akidah yang dimaksudkan adalah *Ahlusunnah Wal Jamaah* yang telaah konsep ajarannya mengajarkan *at tawazun* atau *wasathiyyah* yang juga disebut juga sebagai Islam moderat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Iffaty Zamimah, "Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)," *Jurnal Al-Fanar* 1, no. 1 (2018): 89.